

## **HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK SD SWASTA KARTIKA 1-1 MEDAN**

**Mulidan\***

Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia  
mulidan.zakaria@helvetia.ac.id

**Yuniati**

Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia  
yuniati80raharjo@gmail.com

**Dian Kasih Putri Halawa**

Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia  
Dianhalawa08@gmail.com

---

### **Keywords**

*Knowledge;  
Attitude;  
Action;  
Prevention Carier;  
Oral dental health;*

---

### **Abstract**

*Dental and oral health is very important because it can affect the health of other body parts, where the oral cavity is the main route or entrance for microorganisms. The behavior of maintaining dental and oral hygiene should be instilled from an early age. Behavior is the result of all kinds of experiences and interactions between humans and their environment. The form of behavior can be in the form of knowledge, attitudes, and actions. This study aimed to determine the relationship between dental and oral hygiene behavior on the prevention of dental caries in students of SD Swasta Kartika 1-1 Medan. This is an analytical survey research with a cross sectional approach. The population in this study was students of SD Swasta Kartika 1-1 Medan as many as 250 people. The sampling technique used purposive sampling with Slovin formula as many as 71 respondents. The data collection instrument used a questionnaire which was distributed directly to the respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using and tested by chi-square test. The results of the study based on the chi-square test on the relationship of oral health behavior to the prevention of dental caries obtained in the high knowledge category with p-value = 0.004, the positive attitude category with p-value = 0.003, and the action category*

---

---

with  $p$ -value = 0.004. The conclusion shows that there is a significant relationship between knowledge, attitudes, and actions towards the prevention of dental caries in students of SD Swasta Kartika 1-1 Medan.

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Pengetahuan;</i> <i>Sikap;</i> <i>Perilaku;</i> <i>Pencegahan karier;</i> <i>Kesehatan gigi mulut;</i>	Kesehatan gigi dan rongga mulut sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya, di mana rongga mulut sebagai jalur utama atau pintu masuknya mikroorganisme. Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya ditanamkan sejak dini. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dan lingkungannya. Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap pencegahan karies gigi pada anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Survey Analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-Siswi SD Swasta Kartika 1-1 Medan sebanyak 250 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i> menggunakan rumus <i>Slovin</i> yaitu 71 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> . Hasil penelitian berdasarkan dengan uji <i>chi-square</i> pada hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap pencegahan karies gigi diperoleh kategori pengetahuan tinggi dengan $p$ -value = 0,004, kategori sikap positif dengan $p$ -value = 0,003, dan kategori Tindakan dengan $p$ -value = 0,004. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, tindakan terhadap pencegahan karies gigi pada anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan rongga mulut sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya, di mana rongga mulut sebagai jalur utama atau pintu masuknya mikroorganisme. Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya

---

ditanamkan sejak dini. Kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai dari kemampuan individu untuk makan, bicara, bersosialisasi, tanpa ada keluhan yang mengganggu, rasa tidak nyaman ataupun rasa malu (Negeri and Dokter, 2020).

Salah satu penyebab timbulnya masalah Kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya Kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga Kesehatan giginya juga tinggi (Yuniarly *et al.*, 2019).

Masalah utama yang terjadi di rongga mulut adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit dengan penyebab multi faktor. Prevelensi dan insiden karies gigi dalam suatu populasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor resiko seperti jenis kelamin, usia, dan kebiasaan kebersihan gigi dan mulut. Karies gigi bila tidak dirawat dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit, bila hal itu terjadi pada anak-anak maka dapat menyebabkan gangguan atau kesulitan dalam pengunyahan sehingga asupan gizi berkurang, berat badan menurun dan pada akhirnya tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal (Si *et al.*, 2018).

Penyebab karies gigi itu sendiri dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dari pengetahuan tentang hygeni dental (kebersihan gigi dan mulut). Adapun jenis makanan yang dapat menyebabkan karies gigi meliputi: makanan yang manis (kariogenik) dan mudah terselip disela gigi seperti permen, coklat, kue manis,, snack, keripik manis, daging dan sejenisnya. Perawatan gigi pada anak dilakukan sedini mungkin hal ini bertujuan untuk membersihkan plak yang terbentuk pada gigi anak. Teknik umum yang dilakukan adalah dengan menyikat gigi dan berkumur. Biasakan anak menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur agar kebiasaan ini dilakukan hingga dewasa nanti (Kavitas, Pada and Usia, 2018; Perawatan *et al.*, 2018).

Terjadinya karies gigi pada individu di antaranya dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang kebersihan dan mulut individu itu sendiri. Apabila cara hidup sehat dalam memelihara kesehatan gigi yang terbentuk dari perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka resiko karies gigi juga dapat dicegah. Perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dan mulut lebih cenderung kurang baik terjadi pada individu, dalam hal ini kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik maka akan memberikan resiko yang besar dan memudahkan terserang karies gigi (Norfai, 2018).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan

menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat. Aspek Pendidikan pada siswa agar siswa dapat membiasakan diri dalam menjaga kebersihan gigi sejak dini salah satunya melalui kebiasaan melalui kebiasaan menggosok gigi dengan baik dan benar (Siswa, Iv and Gadog, 2021).

Berdasarkan data menurut World Health Organization tahun 2016, prevalensi karies gigi bahwa 90% anak-anak sekolah di seluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin.(Nugraha *et al.*, 2021). Presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riset Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (RISKESDAS, 2013) 53,2% terjadi peningkatan prevalensi karies pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 43,2 %. Factor penyebab karena orang tua belum menganggap penting Kesehatan gigi dan anak (Perawatan *et al.*, 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara yang diteliti oleh Situmorang (2013), pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di seluruh Kabupaten di wilayah Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2010, dari sebanyak 1.420.129 orang murid telah diperiksa sebanyak 375.180 orang yang menderita gangguan Kesehatan gigi sebanyak 42.617 orang mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang.(Tumanggor and Putri, 2019). Penelitian oleh Budy Nugraha Doni tahun 2021 menyatakan bahwa sebanyak (51,4%) siswa/siswi berpengetahuan baik dengan perilaku perawatan gigi Sebagian besar sudah baik dengan prevalensi (68,6%). Hasil uji statistic didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi anak usia SD kelas IV-VI di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan *p* value  $0,000 < 0,005$  (Nugraha *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian dari Bangun Dwi Hardika (2018) menyatakan bahwa didapatkan 33,5% anak memiliki pengetahuan yang rendah 43,1% anak mempunyai sikap yang negative dan 59,3% anak mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara sikap anak dengan terjadinya karies gigi dengan *p* value 0,000 (Knowledge *et al.*, 2018).

Hasil penelitian dian martha sari Kusuma (20180 menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi memiliki perilaku yang baik sebesar 63,9%. Tingkat pengetahuan rendah dengan perilaku kurang sebesar 80,8%. Responden berperilaku baik jika skor kuesioner berarti total nilai kuesioner dan responden kurang perilaku jika skor kuesioner  $<$  mean total nilai kuesioner (Dianmartha *et al.*, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap pencegahan karies gigi pada anak Sekolah Dasar Kartika 1-1 Medan.

---

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasinya anak sekolah dasar sebanyak 150 orang, dan sampelnya sebanyak 71 orang, diambil dengan cara *simple random sampling*. Pengolahan data mulai editing, coding, scoring, tabulating, dan dianalisa menggunakan uji *chi square*, yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan**

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Rendah	39	54,9
2	Tinggi	32	45,1
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100,0</b>

*Sumber data primer kuesioner*

Berdasarkan tabel 1.1. diatas, dapat diketahui bahwa 71 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Kartika 1-1 medan. Dengan mayoritas pengetahuan rendah yang berjumlah 39 responden (54,9%), sedangkan yang pengetahuan tinggi yang berjumlah 32 responden (45,1%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya Tindakan seseorang berdasarkan pengalaman dan penelitian terbentuknya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Dewinta, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Lili Tumanggor Nadhilla Putri di SD Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 109 orang dan sampel sebanyak 52 orang menggunakan Teknik *purposive sampling*. Uji digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 060927 Kec. Medan Johor 2018 dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (32,7%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (34,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (32,7%) dengan nilai signifikan *Pvalue* = 0,003 dimana nilai *Pvalue* = ,0,05 (Tumanggor and Putri, 2019).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budy Nugraha Doni tahun 2021 menyatakan bahwa sebanyak (51,4%) siswa/siswi berpengetahuan baik dengan

perilaku perawatan gigi Sebagian besar sudah baik dengan prevalensi (68,6%). Hasil uji statistic didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi anak usia SD kelas IV-VI di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan  $p$  value  $0,000 < 0,005$  (Nugraha *et al.*, 2021).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian didapatkan dari kuesioner yang dibagikan bahwa lebih dominan responden dengan kategori pengetahuan rendah. Hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan dalam kesehatan gigi dan mulut pada anak.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap pada Anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan**

No.	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Negative	44	62,0
2	Positif	27	38,0
	<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>

*Sumber data primer kuesioner*

Berdasarkan tabel 1.2. diatas, dapat diketahui bahwa 71 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Kartika 1-1 Medan. Dengan mayoritas sikap negative yang berjumlah 44 responden (62,0%), sedangkan yang tindakan positif yang berjumlah 27 responden (38,0%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap itu tidak bisa dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Gigi, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Bangun Dwi Hardika di SD Negeri 131 Palembang menyatakan Teknik pengambilan sampel dengan cara total populasi dengan sampel 167 anak yang duduk di kelas V. Hasil penelitian ini didapatkan 33,5% anak memiliki pengetahuan rendah, 43,1% mempunyai sikap negative dan 59,3% anak mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hubungan antara pengetahuan anak dengan karies gigi dengan *Pvalue* 0,036%; ada hubungan antara sikap anak dengan terjadinya karies gigi *Pvalue* 0,000 (Knowledge *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maria Lusi dan Nur Sefa Arief Hermawan pada anak di SDN 3 Way Kandis kota Bandar Lampung tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan teknik total sampling sebanyak 38 orang. Sikap negative berjumlah 20 responden (52,6%) sikap positif berjumlah 18 responden (47,4%). Hasil penelitian ada hubungan yang disignifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan karies gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar

---

Lampung Tahun 2020 (*Pvalue* = 0,004 OR = 7.792). (Pengetahuan, Sikap and Perilaku, 2021).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa lebih dominan responden dengan sikap negative yang menunjukkan reaksi responden terhadap pencegahan sangat rendah sehingga perlu peningkatan karena sikap sangat mempengaruhi kesehatan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan pada Anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan**

No.	Tindakan	Jumlah	
		f	%
1	Negative	38	53,5
2	Positif	33	46,5
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100,0</b>

*Sumber data primer kuesioner*

Berdasarkan tabel 1.3. diatas, dapat diketahui bahwa 71 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Kartika 1-1 Medan. Dengan mayoritas tindakan negative yang berjumlah 38 responden (53,5%), sedangkan yang tindakan positif yang berjumlah 33 responden (46,5%).

Tindakan adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh objek. Suatu sikap belum otomatis terwujud suatu Tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi memungkinkan. (Liana *et al.*, 2019) Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disingkapinya (dilakukan baik). Inilah yang disebut praktek (*practice*) Kesehatan atau dapat juga dikatakan perilaku Kesehatan gigi (*over behavior*) (Gigi, 2020).

Sejalan penelitian Maria Lusi dan Nur Sefa Arief Hermawan pada anak di SDN 3 Way Kandis kota Bandar Lampung tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan teknik total sampling sebanyak 38 orang. Sikap negative berjumlah 20 responden (52,6%) sikap positif berjumlah 18 responden (47,4%). Hasil penelitian ada hubungan yang disignifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan karies gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020 (*p-value* = 0,004 OR = 7.792) (Pengetahuan, Sikap and Perilaku, 2021).

Menurut asumsi peneliti terhadap penelitian yang dilakukan tindakan yang dilakukan oleh responden terhadap Kesehatan gigi dan mulut masih rendah sehingga beresiko terjadinya gigi berlubang pada anak.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pencegahan pada Anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan**

No .	Pencegahan	Jumlah	
		f	%
1	Buruk	36	50,7
2	Baik	35	49,3
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100,0</b>

*Sumber data primer kuesioner*

Berdasarkan tabel 1.4. diatas, dapat diketahui bahwa 71 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Kartika 1-1. Dengan mayoritas pencegahan karies gigi buruk yang berjumlah 36 responden (50,7%), sedangkan pencegahan karies gigi baik yang berjumlah 35 responden (49,3%).

Pencegahan karies gigi adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gigi berlubang dengan memeriksa gigi secara rutin, menyikat gigi secara teratur dengan benar, berkumur setelah makan, mengonsumsi makanan yang berserat dan mengurangi makanan yang mengandung gula (Ilmiah *et al.*, 2019).

Sejalan penelitian Iqbal Abdi Firdaus, Luhtiti Handayani, Sri Wahyuni di SDN 4 Tlogosari tahun 2020 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi SDN 4 Tlogosari dari kelas 2 sampai kelas 6 dengan populasi dalam penelitian ini adalah 72 orang dan mengambil sampel yaitu 60 orang menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu penelitian langsung secara online menggunakan google form Analisis data menggunakan korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan Anak yang mengalami karies gigi sebanyak 46 orang dengan persentase 76,7% dan anak yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 14 orang dengan persentase 23,3%. Hasil dari korelasi yaitu memiliki hubungan dengan nilai *Pvalue* = 0,000  $\leq$  p 0,05 yang artinya H1 diterima dengan nilai korelasi 0,590 yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Kesimpulan akhir dari penelitian ini yaitu "Ada hubungan ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDN 4 Tlogosari", karena ketepatan menggosok gigi merupakan salah satu faktor terjadinya karies gigi pada anak (Gigi and Sdn, 2020).

Menurut asumsi peneliti terhadap penelitian yang dilakukan pencegahan karies gigi sangat berkaitan erat dengan perilaku. Pencegahan yang baik dapat mengurangi terjadinya gigi berlubang.

---

## Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pencegahan Karies Gigi pada Anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan**

No	Pengetahuan	Pencegahan				Jumlah	Assymp, Sig
		Buruk	Baik	F	%		
1	Rendah	26	13	36,6	18,3	39	54,9
2	Tinggi	10	22	14,1	31,0	32	45,1
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>50,7</b>	<b>49,3</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

*Sumber data primer kuesioner*

Berdasarkan tabel 2.1. di atas dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan dengan pencegahan karies gigi pada Siswa/I di SD Swasta Kartika 1-1 Tahun 2022 berjumlah 71 responden (100%) didapatkan pengetahuan yang rendah berjumlah 39 responden (54,9%) diantaranya 26 responden (36,6%) dengan pencegahan buruk, dan pencegahan baik 13 responden (18,3%) , sedangkan pengetahuan yang tinggi berjumlah 32 responden (45,1%) dengan pencegahan buruk 10 responden (14,1%) dan pencegahan baik 22 responden (31,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta Kartika 1-1 Medan Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,004 atau *p*< $\alpha$  (0,05), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan karies gigi pada Siswa/I di SD Swasta Kartika 1-1 Medan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Budy Nugraha Doni tahun 2021 menyatakan bahwa sebanyak (51,4%) siswa/siswi berpengetahuan baik dengan perilaku perawatan gigi Sebagian besar sudah baik dengan prevalensi (68,6%). Hasil uji statistic didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi anak usia SD kelas IV-VI di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan *p value* 0,000 < 0,005 (Nugraha *et al.*, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Lili Tumanggor Nadhilla Putri di SD Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 109 orang dan sampel sebanyak 52 orang menggunakan Teknik *purposive sampling*. Uji digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 060927 Kec. Medan Johor 2018 dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (32,7%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (34,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (32,7%) dengan nilai signifikan *Pvalue* = 0,003 dimana nilai *Pvalue* = ,0,05 (Tumanggor and Putri, 2019).

**Tabel 2. Hubungan Sikap Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pencegahan Karies Gigi pada Anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan**

No	Sikap	Pencegahan				Jumlah	Assymp , Sig		
		Buruk		Baik					
		f	%	F	%				
1	Negative	16	22,5	28	39,4	44	62,0		
2	Positif	20	28,2	7	9,9	27	38,0		
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>50,7</b>	<b>35</b>	<b>49,3</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>		

*Sumber data primer kuesioner*

Berdasarkan tabel 2.2. di atas dapat dilihat tabulasi silang antara sikap dengan pencegahan karies gigi pada Siswa/I di SD Swasta Kartika 1-1 Tahun 2022 berjumlah 71 responden (100%) di antaranya sikap negative berjumlah 44 responden (62,0%) dengan pencegahan buruk 16 responden (22,5%), pencegahan baik 28 responden (39,4%), sedangkan sikap positif berjumlah 27 responden (38,0%) diantaranya pencegahan buruk 20 responden (28,2%) dan pencegahan baik 7 responden (9,9%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta Kartika 1-1 Medan Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,003 atau  $p < \alpha$  (0,05), artinya ada hubungan antara sikap dengan pencegahan karies gigi pada Siswa/I di SD Swasta Kartika 1-1 Medan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Bangun Dwi Hardika di SD Negeri 131 Palembang menyatakan Teknik pengambilan sampel dengan cara total populasi dengan sampel 167 anak yang duduk di kelas V. Hasil penelitian ini didapatkan 33,5% anak memiliki pengetahuan rendah, 43,1% mempunyai sikap negative dan 59,3% anak mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hubungan antara pengetahuan anak dengan karies gigi dengan *Pvalue* 0,036%; ada hubungan antara sikap anak dengan terjadinya karies gigi dengan *p value* 0,000 (Knowledge *et al.*, 2018).

Sejalan penelitian Jeinike E Ratuela pada SD di wilayah kerja puskesmas teling kota manado tahun 2018 Sikap responden sebelum diberikan pelatihan terbanyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 51 responden (65%) dan sesudah pelatihan menjadi baik sebanyak 69 responden (88 %). Berdasarkan analisis data diperoleh sikap responden (pre test = 15.93, post test = 22.30) terjadi peningkatan sikap ibu sebesar 6.37 point, dengan nilai ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan (Ratuela, 2018).

Sejalan penelitian Maria Lusi dan Nur Sefa Arief Hermawan pada anak di SDN 3 Way Kandis kota Bandar Lampung tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan teknik total sampling sebanyak 38 orang. Sikap negative berjumlah 20 responden (52,6%) sikap positif berjumlah 18

responden (47,4%). Hasil penelitian ada hubungan yang disignifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan karies gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020 ( $Pvalue = 0,004$  OR = 7.792) (Pengetahuan, Sikap and Perilaku, 2021)

**Tabel 3. Hubungan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pencegahan Karies Gigi pada Anak SD Swasta Kartika 1-1 Medan Tahun 2022**

No.	Tindakan	Pencegahan				Jumlah	Assymp ,		
		Buruk		Baik					
		f	%	F	%				
1	Negative	13	18,3	25	35,2	38	53,5 0,004		
2	Positif	23	32,4	10	14,1	33	46,5		
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>50,7</b>	<b>35</b>	<b>49,3</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 2.3 di atas dapat dilihat tabulasi silang antara tindakan dengan pencegahan karies gigi pada Siswa/I di SD Swasta Kartika 1-1 Tahun 2022 berjumlah 71 responden (100%). Di antaranya, tindakan negative berjumlah 38 responden (53,5%) dengan pencegahan buruk 13 responden (18,3%) dan pencegahan baik 25 responden (35,2%) sedangkan tindakan positif berjumlah 33 responden (46,5%) dengan pencegahan buruk 23 responden (32,4%) dan pencegahan baik 10 responden (14,1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta Kartika 1-1 Medan Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,004 atau  $p < \alpha$  (0,05), artinya ada hubungan antara tindakan dengan pencegahan karies gigi pada Siswa/I di SD Swasta Kartika 1-1 Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eddy Rahman, Norfai Di SMP Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2018 menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai Hubungan tindakan dengan status karies gigi didapatkan bahwa jumlah murid yang tindakan baik persentase lebih besar dibandingkan murid yang tindakan buruk (59,9% berbanding 40,1%). Hasil analisis bivariat didapatkan Hasil uji statistik diperoleh  $Pvalue = 0,031$ . Dengan  $Pvalue < 0,05$ , yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan status karies gigi murid kelas VII SMP Negeri 3 Kota Banjarmasin (Norfai, 2018).

Sejalan penelitian Applonia Leu Obi, Mery N Pay, Fitri I. Ramli, dan M. Ibra Ayatullah pada siswa SDN Balfai Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang tahun 2022 Tindakan siswa yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi kriteria cukup 12 orang(40,0%), kriteria baik dan kurang ada 9 orang (30,0%), setelah intervensi, mengalami peningkatan 15 siswa (50,0%). Hasil uji statistik diperoleh pengetahuan dan tindakan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi  $p=0,000$  hal ini menunjukan bahwa memiliki pengaruh secara signifikan tindakan dalam memelihara kesehatan gigi anak (Obi *et al.*, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dari penelitian yang diperoleh pada Siswa-siswi di SD Swasta Kartika 1-1 Medan, diketahui bahwa hasil responden dari 71 responden (100%) memiliki kategori pengetahuan rendah berjumlah 39 responden (54,9%). Berdasarkan hasil statistika yang didapat menggunakan uji *chi square* terlihat nilai signifikan sebesar  $(0,004) < \alpha (0,05)$ . Diketahui bahwa hasil responden dari 71 responden (100%) memiliki kategori sikap negative berjumlah 44 responden (62,0%). Hasil statistika yang didapat menggunakan uji *chi square* terlihat nilai signifikan sebesar  $(0,003) < \alpha (0,05)$ . Diketahui bahwa hasil responden dari 71 responden (100%) memiliki kategori tindakan negative berjumlah 38 responden (53,5%). Berdasarkan hasil statistika yang didapat menggunakan uji *chi square* terlihat nilai signifikan sebesar  $(0,004) < \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakan dengan Kesehatan gigi dan mulut terhadap pencegahan karies gigi di SD Swasta Kartika 1-1 Medan. Diharapkan kedepannya pihak sekolah lebih memperhatikan perilaku anak-anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewinta, M. (2018) 'GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI TERHADAP STATUS KARIES GIGI PADA SISWA / I SDN 100606 DESA MUARATAIS KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN MARITO DEWINTA POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN'.
- Dianmartha, C. *et al.* (2018) 'PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN DI SDN 27 PEMECUTAN DENPASAR', 5, pp. 110–115.
- Gigi, F.K. (2020) 'ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI PEMBINA MEDAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA'.
- Gigi, K. and Sdn, D.I. (2020) 'Oleh :Iqbal Abdi Firdaus, Luhtiti Handayani, Sri Wahyuni', *HUBUNGAN KETEPATAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI SDN 4 TLOGOSAR* [Preprint].
- Ilmiah, K.T. *et al.* (2019) 'Politeknik kesehatan kemenkes medan jurusan keperawatan gigi 2019', (52).
- Kavitas, K., Pada, G. and Usia, A. (2018) 'Vol . VI No . 2 , Oktober 2018', VI(2), pp. 12–18.
- Knowledge, R.O. *et al.* (2018) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK KELAS V TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI DI SD NEGERI 131 PALEMBANG Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Class V Children To Dental Caries At SD Negeri 131 Palembang', 1, pp. 111–115.
- Liana, I. *et al.* (2019) 'HUBUNGAN TINDAKAN MENGGOSOK GIGI DENGAN STATUS KEBERSIHAN DI PEUDADA KABUPATEN BIREUEN', 3(1), pp. 26–29.
- Negeri, S.D. and Dokter, P. (2020) 'BA L I D E NTA L JOUR NA L', 4, pp. 95–98.
- Norfai, edi rahman (2018) 'Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia , Vol . 5 No . 1 , April 2018', 5(1), pp. 3–7.

- 
- Nugraha, B. *et al.* (2021) 'HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 4-6 DI SD DESA', 5.
- Obi, A.L. *et al.* (2022) 'Upaya Promotif Sakit Gigi Dan Pencegahan Karies Dini Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Kupang', 1(2), pp. 184–193.
- Pengetahuan, H., Sikap, D.A.N. and Perilaku, D. (2021) 'IBU DALAM MENCEGAH KARIES GIGI PADA ANAK', 2(April).
- Perawatan, H. *et al.* (2018) 'Hubungan perawatan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di sd gmist smirna kawio kecamatan kepulauan marore kabupaten sangihe', 6(November).
- Ratuela, J. e (2018) 'EFEKTIFITAS PELATIHAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN SIKAP DAN TINDAKAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KARIES GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELING ATAS KOTA MANADO', 1(2), pp. 67–73.
- Si, S.T. *et al.* (2018) 'Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Lubang Gigi pada Balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan', 9(1), pp. 5–14.
- Siswa, G., Iv, K. and Gadog, N. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok', 2(1), pp. 103–114.
- Tumanggor, L. and Putri, N. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesehatan Gigi pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018', pp. 593–597.
- Yuniarly, E. *et al.* (2019) 'Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar', 7(1), pp. 1–8.